

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Umamatul Bahiyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: umamatul@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Jurusan dan beberapa Tutor Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil Penelitian menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yaitu 1. Menggunakan kurikulum yang dirancang oleh Team Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2. Materi pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kearifan lokal dan Cyber Culture, 3. Menerapkan prinsip yang meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, beragam dan terpadu, menyeluruh & berkesinambungan, praktis belajar, seimbang dan efektif 4. Menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, e modul, diskusi, penugasan dan skrip video 5. Menggunakan pendekatan kritis terhadap mahasiswa untuk berpikir dan kreatif 6. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi Proses belajar Synchronous dan Asynchronous Learning (ASL) dan hasil belajar, dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester). Data diatas adalah upaya untuk mengembangkan kurikulum PAI guna meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum PAI, PJJ PAI, Mutu Pembelajaran PAI.*

Abstract

This research aims to describe the development of the Islamic Religious Education (PAI) Distance Education (PJJ) curriculum at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. This research method uses qualitative research. Research data was obtained from interviews with the Head of the Department and several Islamic Religious Education (PAI) Distance Education (PJJ) Tutors at IAIN Syekh Nurjati Cirebon. The research results found that the development of the Distance Education (PJJ) Islamic Religious Education (PAI) curriculum at IAIN Syekh Nurjati Cirebon was 1. Using a curriculum designed by the Distance Education (PJJ) Islamic Religious Education (PAI) Team at IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2. Learning materials, namely Islamic Religious Education by paying attention to local wisdom and Cyber Culture, 3. Applying principles which include the principles of relevance, flexibility, diversity and integration, comprehensive & continuous, practical learning, balanced and effective 4. Using learning methods such as lectures, e-learning modules, discussions, assignments and video scripts 5. Using a critical approach towards students to think and be creative 6. The evaluation used is the evaluation of the Synchronous and Asynchronous Learning (ASL) learning process and learning outcomes, from the exam process (both mid-semester exams

and semester exams). The data above is an effort to develop the PAI curriculum in order to improve the quality of PAI learning at PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keywords: *PAI Curriculum Development, PAI PJJ, PAI Learning Quality.*

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018). Kurikulum merupakan roh atau nyawa bagi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum, sama dengan makhluk yang tidak bernyawa. Gedung Sekolah hanya sebagai monumen, peserta didik dan pendidik sebagai pengunjung yang hanya menyaksikan keindahan gedung saja sedangkan kurikulum merupakan perangkat lunak (software) yang harus ada terlebih dulu sebelum perangkat lain disediakan. Kurikulum itu ibarat pondasi dan bangunan harus kuat pondasinya (Adiyono, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022).

Dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan akan tercapai, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik dapat belajar dengan tertib dan terarah, kepala sekolah dapat mengatur manajemen sekolah dengan baik pula (Marwan Salahuddin, 2012). Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.

Tujuan dari pendidikan ialah isi, bahan, metode, serta evaluasi dari hasil belajar yang dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum. Maka dalam rangka memenuhi fungsi itulah kurikulum perlu di susun dan diorganisir, dikembangkan sedemikian rupa agar sejalan dengan harapan dan fungsinya (Hasan Baharun: 87). Herry Widyastono mengatakan "Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruksi yang dibangun untuk menstransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan (Herry Widyastono: 9). Keberhasilan pengembangan kurikulum terletak pada guru/pendidik . Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan pengembangan kurikulum dan sekiranya dapat memberikan warna baru untuk pendidikan.

Guru juga seharusnya memiliki standar pendidikan mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat ,guru yang gptek tentu akan menyulitkan proses pembelajaran oleh karena itu perlu sekali dizaman ini guru yang memiliki penguasaan digital melebihi siswa/peserta didik itu sendiri. Jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada, manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan, semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet, hal ini dilakukan guna mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik lagi karena kurikulum itu sendiri bisa berubah sesuai perkembangan zaman maka dari itu perlu sekali kemampuan berselancar di internet dengan baik. Sholeh Hidayat mengatakan bahwa "Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam

stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan” (Sholeh Hidayat: 111).

Terkait pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut tentu melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah mengingat karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan metode pustaka. Metode kualitatif ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara/interview. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan kurikulum PAI. Sedangkan metode pustaka ialah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Metode pustaka merupakan kumpulan teori-teori referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjawab secara teori tentang permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian.

Metode dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam sumber kajian seperti jurnal, buku, surat kabar atau majalah, dan internet yang sesuai dengan penelitian ini, setelah dikaji dan ditelaah sumber yang bersangkutan dengan penelitian dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Tujuan dari metode pustaka ini untuk mengetahui pembahasan mengenai pengembangan kurikulum secara lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan waktu penelitian pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2024. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Subjek penelitian ini adalah Kepala Jurusan PJJ PAI yang bernama bapak Mohammad Ali M.Pd.I. Bahan penelitian ini menggunakan handphone untuk mewawancarai dan merekam suara bapak Mohammad Ali M.Pd.I. kemudian dari penelitian ini peneliti mendapatkan data dan penjelasan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji dengan bapak Mohammad Ali M.Pd.I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Konstruktivisme

Belajar merupakan proses yang aktif dan konstruktif, serta mengakui bahwa pemahaman, makna, dan pengetahuan yang mereka miliki adalah berdasarkan pengalaman pribadinya sendiri. Teori ini menekankan bahwa siswa aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan refleksi.

Jean Piaget

kecakapan intelektual yang didapat oleh setiap individu atau peserta didik akan berhubungan dengan proses pencarian keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang mereka lihat merupakan suatu fenomena atau pengalaman baru sebagai suatu persoalan atau pengalaman.

John Dewey

pembelajaran yang bergantung pada minat serta pengalaman yang dimiliki peserta didik dan topik dalam kurikulum pembelajaran harus saling terintegrasi (bukannya terpisah) ataupun tidak memiliki kaitan satu sama lainnya.

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu (Abdullah Idi, 2007: 183). Pada mulanya istilah kurikulum itu dipakai di dunia atletik, dari kata “*curere*” yang artinya berlari, kemudian dipakai di dunia komunikasi dengan istilah “*curier*” atau kurir yang berarti seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Dari sinilah istilah kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh.

Selanjutnya istilah kurikulum dipakai di dunia pendidikan yang kemudian diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sehingga mendapatkan ijazah (Marwan Salahuddin, 2012: 47-48). Dalam buku Manajemen Pendidikan di Sekolah menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryosubroto, 2004: 13). Kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang-orang yang di didik dan dilatih untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka (Muhammad Irsad, 2016). Kurikulum itu luas didalamnya berisi segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dan harus mencakup 4 yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Effendy, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022).

Sebelum menuju pada hakikat pengembangan kurikulum Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI), maka alangkah baiknya diketahui hakikat pengembangan kurikulum terlebih dahulu. Oemar Hamalik berpendapat bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Hamalik 2016). Terdapat tiga hal dalam pembahasan kurikulum dan pengembangannya yaitu: 1) Kurikulum sebagai rencana (*as a plan*) yang menjadi pedoman (*guideline*) dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, 2) Kurikulum sebagai materi atau isi (*curriculum as a content*) yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan 3) Dengan cara apa dan bagaimana kurikulum disampaikan. Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan dan bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat difahami sebagai sebuah proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang terus menerus (*continuu*), dinamis (*dynamic*), dan kontekstual (*contextual*) (Imam Machali, 2014). Pengembangan kurikulum pada dasarnya mengembangkan komponen-komponen pendidikan melalui proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang dilaksanakan secara keseluruhan sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan sesuai visi, misi dan strategi pendidikan nasional (Fajri, Jurnal Islamika, 2019: 37).

Proses pengembangan kurikulum tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar. Adapun pengembangan kurikulum dalam pandangan Muhaimin dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang baik, atau kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum (Muhamimin 2013). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Menurut Nasution yang dikutip oleh Abdullah, komponen kurikulum ada empat yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses, dan penilaian (Lnaggulung 2002). Sementara itu Hasan Langgulung membagi komponen kurikulum menjadi empat juga yaitu: tujuan

pendidikan, isi atau kandungan pendidikan, metode pengajaran, dan metode penilaian (Abdulloh, 2010).

Pengertian Pendidikan Agama

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiyah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) (Daradjat, 2017). Secara lebih rinci, menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Hasan, 2017).

Sejarah Singkat PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon merupakan pilot project Universitas Islam Siber Syekh Nurjati Indonesia (UISSI) yang menjadi salah satu program prioritas Kementerian Agama (Kemenag). Perkuliahan yang dirancang 100 persen secara daring (online) ini diikuti oleh 200 guru madrasah dari berbagai daerah. Mereka adalah guru madrasah yang belum bergelar sarjana dari wilayah 3T, dan dibiayai oleh Kementerian Agama. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Muhammad Zain berharap pola pendidikan yang diterapkan dapat menjadi *benchmark* pendidikan digital bagi guru dan sebagai *pilot project* tentu diharapkan bisa menjadi inspirator dan sekaligus sebagai mercusuar untuk mempublikasikan lembaga kepada masyarakat dan dunia luar ke depan dapat dibuka bagi mahasiswa umum. Untuk kedepannya semoga PJJ PAI tidak hanya diperuntukkan bagi para guru madrasah saja, melainkan bisa dibuka untuk mahasiswa umum dengan biaya mandiri

Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun Kurikulum dan dikembangkan dengan tujuan;

1. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
2. Menjadi acuan operasional bagi Team PJJ PAI dalam menyusun dan mengelola Modul secara optimal;
3. Menjadi acuan Pembelajaran bagi Tutor dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di setiap semester.

Visi dan Misi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Visi Program Studi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah Menjadi Program Studi Jarak Jauh (PSJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) yang unggul, profesional, terbuka, inovatif, dan berkualitas di tingkat dunia.

Misi Program Studi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah:

1. Meningkatkan akses pembelajaran dan manajerial yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai Program Studi Jarak Jauh (PSJJ) untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat dunia berbasis Teknologi Informasi.
2. Mengembangkan dan menerapkan sistem Program Studi jarak Jauh (PSJJ) dalam mempercepat pembangunan Sumber Daya Manusia untuk Indonesia Maju berbasis Teknologi Informasi.
3. Memanfaatkan Sains dan Teknologi serta mendiseminasikan hasil kajian keilmuan untuk menjawab tantangan pembangunan nasional dan mempercepat pembangunan sumber daya manusia di Indonesia terutama di daerah 3 T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)

Usaha yang dilakukan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Usaha guna peningkatan mutu pembelajaran PAI di PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon Team PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon berharap para tutor dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas nya dalam mengembangkan metode-metode pengajaran dan kurikulum yang sudah di bikin dan di tetapkan seperti e Modul, Hand out, Portal Akademik, Smart Kampus, Power Point dan lainnya agar pembelajaran lebih variatif dengan menggunakan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang ada.

Pembelajaran daring yang dilakukan dalam tiap pertemuannya menggunakan 2 metode yaitu Synchronous dan Asynchronous. *Synchronous dan Asynchronous Learning* (ASL) adalah metode pembelajaran jarak jauh yang Membedakan, pada *Synchronous Learning* (sinkron) waktunya sudah terjadwal. Sedangkan, pada *Asynchronous Learning* waktunya tidak ditentukan. konten pembelajaran sudah disediakan secara *online*. Jadi, siswa bisa menentukan waktu belajarnya sendiri Pembelajaran melalui metode Synchronous adalah pembelajaran yang berpedoman pada jadwal atau kerangka waktu pembelajaran dan Peserta didik dapat mengakses materi maupun tugas dalam kurun waktu tertentu, karena Pendidikan di indonesia harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi mahasiswa dan semua Tenaga Pengajar/tutor karena dalam dunia digital dituntut untuk untuk membangun kreatifitas, mengasah skill mahasiswa, dan peningkatan kualitas diri karena perubahan sistem

Problematika yang di hadapi dalam upaya meningkatkan Mutu Kurikulum di Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setiap satuan pendidikan memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda di latar belakang dengan kebutuhan dan histori yang berbeda, namun tetap mengacu pada kebijakan Pemerintah dengan kurikulum yang sudah di tetapkan dan di sahkan oleh pemerintah, penting nya kurikulum karena hal itu akan di jadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan problematika yang muncul dan di hadapi oleh penyusun kurikulum PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, di awali dengan kurangnya personil untuk menyusunya lalu tutor, media pembelajaran, metode dan penguasaan tekhnologi informasi dan sarana dan prasaran yang kurang mendukung, dalam penyusunan kurikulum juga di butuhkan keselarasan dan kebutuhan peserta didik (mahasiswa) dan juga perlunya memperhatikan kearifan lokal. Kurikulum juga harus bersifat dinamis, di mana bisa diperbaharui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian, dan dapat direfleksikan serta dikembangkan.

Upaya untuk mengatasi Problematika di atas

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat signifikan dan perubahan yang cepat ini membawa beban bagi pengembang kurikulum untuk selalu memperbaiki sesuai dengan tuntutan tersebut, dengan memperbanyak referensi bacaan baik berupa buku, jurnal, e modul serta mengikuti perkembangan dalam dunia digital agar dalam membuat konten konten e modul lebih menarik dan kreatif, mengikutkan para tutor dengan berbagai seminar tentang penyusunan e modul, workshop pengembangan kurikulum dan pengembangan aplikasi aplikasi digital yang sesuai dengan kebutuhan seperti lebih variatifnya menu portal akademik agar lebih menunjang dalam pembelajaran mahasiswa.

Evaluasi

Secara bahasa evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penaksiran atau penilaian, secara harfiah evaluasi berarti proses penentuan nilai suatu objek berdasarkan referensi tertentu. untuk mencapai tujuan Evaluasi yang dilakukan bapak Mohammad Ali, M.Pd.I yaitu mengevaluasi peserta didik/anak didiknya (mahasiswa) dengan menggunakan evaluasi proses belajar *Synchronous dan Asynchronous Learning (ASL)* dan hasil belajar yaitu dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester). Evaluasi pembelajaran berhasil apabila didalam proses pelaksanaannya mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kurikulum PAI di Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggunakan kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Materi pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kearifan lokal dan Cyber Culture; Menerapkan prinsip yang meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, beragam dan terpadu, menyeluruh & berkesinambungan, praktis belajar, seimbang dan efektif; Menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, e modul, diskusi, penugasan dan skrip video; Menggunakan pendekatan kritis terhadap mahasiswa untuk berpikir dan kreatif; Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi Proses belajar *Synchronous dan Asynchronous Learning (ASL)* dan hasil belajar, dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester) .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI*. Media Sains1, 69-82.
- Adiyono, A. (2020). *Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. Fikruna, 2, 56- 73.
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik, Karanganyar Paiton Probolinggo*, Pustaka Nurja, 2017.
- Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-13. 2017. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, 2014, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fajri, Karima Nabila, Islamika (2019), *Jurnal Keislaman dan ilmu pendidikan* Vol. 1 No. 2.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, cet. Ke-6. Bandung: PT remaja Rosda Karya Hasan,

- Moch. Sya'roni. (2017) "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah*", Jurnal, AlIbrah|Vol. 2 No. 1. 16
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. (2002). *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Machali, Imam. (2014). "*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045*", Jurnal Pendidikan Islam, III (1): 71-94.
- Muhaimin. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlisin, Ahmad. (2018). "*Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Imementasinya dalam pembelajaran, (Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap)*", Jurnal Tawadhu, 2 (1): 364-380.
- Nasir, M. (2013). "*Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui Lptk)*", Jurnal Dinamika Ilmu, 13 (2): 189-203.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). *Unsur unsur penting penilaian objek dalam evaluasi hasil belajar*, Educational Journal: General and Specific Research, 2(1), 160-167.